

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Secara nasional kebutuhan akan daging sapi dimasyarakat terus meningkat. Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia yang diiringi dengan pertambahan pendapatan dan kesadaran akan pentingnya protein hewani. Akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan ketersediaan sapi maupun daging sapi yang ada. Untuk itu perlu adanya pengembangan dari segi bibit karena bibit yang unggul sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak.

Sapi Simmental merupakan sapi bangsa *Bos taurus* yang berasal dari Swiss, secara umum bentuk sapi ini kekar dan berotot dengan ciri khusus badan panjang dan padat serta memiliki warna bulu kuning hingga kecokelatan dan kepala berwarna putih pada bagian atasnya. Sapi ini bukan hanya sapi dwiguna tetapi triguna yaitu pedaging, perah dan tenaga kerja. Meskipun sapi ini tergolong tipe triguna tetapi pemanfaatannya umumnya sebagai ternak pedaging karena memiliki pertumbuhan otot yang sangat baik dengan persentase karkas yang tinggi dan lemak yang sedikit (Dinas Peternakan, 2006)

Pertumbuhan pada ternak erat kaitannya dengan perubahan bagian-bagian tubuh baik dari ukuran maupun volume yang dikenal dengan dimensi tubuh. Perubahan dimensi tubuh ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, pakan dan manajemen pemeliharaan. Dalam melakukan penggemukan faktor-faktor ini sangat berpengaruh. Salah satu faktor yang penting dalam memilih ternak yang akan digemukkan adalah umur karena umur erat kaitannya dengan tingkat produksi, efisiensi produksi dan laju pertumbuhan. Ternak sapi juga memiliki fase-fase dalam pertumbuhannya yaitu fase pertumbuhan saraf, tulang, fase pertumbuhan jaringan otot (daging) dan fase pertumbuhan lemak.

Dimensi tubuh merupakan faktor yang erat hubungannya dengan penampilan dan sifat produksi seekor ternak dan dapat digunakan untuk menduga berat badan ternak sapi dan

sebagai parameter teknis dalam penentuan sapi bibit berdasarkan mutu genetisnya. Seleksi ternak bibit pada saat ini telah berdasarkan atas genetik dari seekor hewan, yang tampak pada fenotipnya, misalnya dengan melihat berat badan awal, berat badan sapih, berat akhir, jumlah produksi susu, warna bulu dan lain sebagainya. Tetapi hal tersebut kurang efisien dan efektif karena membutuhkan waktu yang sangat lama dan biaya yang tidak sedikit maka dari itu diperlukan metode yang efektif dan efisien.

Umur dalam pemeliharaan ternak mempunyai peranan penting, karena melalui umur dapat diketahui saat ternak dapat dikawinkan ataupun digemukkan. Umur juga memiliki hubungan terhadap dimensi tubuh sapi dimana semakin besar umur sapi maka ukuran tubuhnya juga akan semakin besar. Pertumbuhan tubuh secara keseluruhan umumnya diukur dengan bertambahnya berat badan sedangkan besarnya badan dapat diketahui melalui pengukuran dimensi tubuh seperti, tinggi pundak, panjang badan dan lingkar dada (Bugiwati, 2007).

Sumatera Barat memiliki Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) yang terletak di Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Fungsi utama dari BPTU HPT adalah memproduksi ternak sapi potong unggul dan tanaman pakan ternak untuk didistribusikan ke masyarakat. Pada saat ini jumlah sapi di BPTU-HPT sebanyak 1161 ekor yang terdiri dari 561 ekor sapi Simmental, 195 ekor sapi Limousin dan 405 ekor sapi Pesisir yang dipelihara dengan cara pasture grazing yang dibagi 2 plot, bagian barat 1-23 plot dan bagian timur A-F plot yang dikelola sebaik mungkin sehingga ketersediaan rumput bagi ternak dapat terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul ” **Hubungan Umur Dengan Dimensi tubuh Sapi Simmental Jantan Yang Di pelihara Di BPTU HPT Padang Mengatas**”

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan umur terhadap dimensi tubuh sapi Simmental jantan yang dipelihara di BPTU Padang Mengatas.
2. Model regresi manakah yang paling sesuai dari model regresi sederhana yang digunakan untuk pendugaan dimensi tubuh dengan sapi Simmental di BPTU HPT Padang Mengatas berdasarkan umur?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan umur dengan dimensi tubuh Sapi Simmental jantan yang dipelihara di BPTU HPT Padang Mengatas
2. Untuk mendapatkan model regresi yang sesuai dalam melakukan pendugaan hubungan umur dengan dimensi tubuh Sapi Simmental jantan yang dipelihara di BPTU HPT Padang Mengatas

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca model regresi yang sesuai yang dapat digunakan dalam pendugaan hubungan umur dengan dimensi tubuh ternak.
2. Sebagai pedoman untuk mengetahui umur berapakah ternak sapi Simmental dapat dikawinkan, digemukan ataupun dijadikan pejantan bibit.

I.5. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang erat antara umur dengan dimensi tubuh sapi Simmental jantan yang dipelihara di BPTU HPT Padang Mengatas.

